

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan, implikasi, dan saran mengenai tindak tutur dan prinsip kerjasama dalam sinetron *Dunia Terbalik*.

5.1 Simpulan Teoretis

Berdasarkan pendapat, Rohmadi, Hermaji dan Nadar menjelaskan tindak tutur secara keseluruhan adalah hasil dari suatu ujaran, kata, kalimat yang memberikan suatu produk atau suatu hasil dari tuturan tersebut. Tindak tutur merupakan aktivitas semua manusia yang dilakukan untuk menyampaikan pikiran, isi hati dengan maksud yang ingin disampaikan kepada lawan tutur. Semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur, tidak hanya pada kalimat tetapi bisa berupa lambang, bunyi, kata, kalimat, dan sebagainya yang memunculkan suatu tindakan itu disebut tindak tutur.

Secara pragmatik tindak tutur yang sering digunakan adalah tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi adalah memberikan informasi kepada lawan tutur dan juga bisa untuk melakukan suatu. Selain memberikan informasi kepada lawan tutur, tindak tutur ilokusi juga bisa memberikan dorongan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya Rohmadi mengkatagorikan tindak tutur terdapat lima bentuk yaitu pertama, representatif tuturan yang menuntut penuturnya kepada kebenaran untuk mengatakan sesuatu. Kedua tindak tutur direktif adalah tuturan yang dituturkan penuturnya dengan maksud mengajak atau menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Ketiga ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan

maksud agar tuturannya itu dinilai oleh lawan tutur. Keempat tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang meminta penuturnya untuk melaksanakan segala yang disebutkan dalam tuturannya. Kelima deklarasi adalah tuturan yang dilakukan si penutur dengan maksud membuat sesuatu yang baru yang sedang di fikirkan nya saat itu.

Sedangkan prinsip kerja sama menurut Rahardi terdapat empat maksim yang harus dipatuhi yaitu pertama maksim kuantitas seorang penutur diharapkan memberikan informasi yang hanya dibutuhkan oleh lawan tutur, tidak boleh melebihi informasi yang yang sebenarnya dibutuhkan lawan tutur. Kedua maksim kualitas peserta tutur diharapkan menyampaikan sesuatu harus sesuai dengan kenyataan sebenarnya di dalam bertutur. Ketiga maksim relevansi diharapkan penutur dan lawan tutur memberikan kontribusi yang sesuai dengan sesuatu yang sedang dipertuturkan. Keempat maksim pelaksanaan diharapkan peserta tutur bertutur dengan jelas, tidak kabur dan disampaikan kepada lawan tutur secara langsung. penutur yang tidak memperhatikan hal-hal tersebut dikatakan melanggar prinsip kerja sama *Grice* karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan.

5.2 Simpulan Praktis

1. Bentuk dan jenis tindak tutur sinetron *Dunia Terbaik* menemukan kelima bentuk jenis tindak tutur ilokusi yang pertama bentuk jenis tindak tutur: (1) representatif dengan “jenis menyatakan” 53 data, melaporkan 25 data, menunjukkan 6 dan menyebutkan 72 data. (2) direktif dengan “jenis menyuruh” 24 data, memohon 2 data, menuntut 3 data, menyarankan 11 data, dan menantang 1 data. (3) ekspresif dengan “jenis memuji” 9 data, “mengucapkan terima kasihi” 7 data,

mengkritik 22 data, dan mengeluh 17 data.(4) komisif dengan jenis berjanji 1 data. deklarasi dengan jenis memutuskan 6 data, melarang 4 data, mengizinkan 3 data dan memberi maaf 1 data. Tindak tutur yang paling dominan dituturkan pemain sinetron *Dunia Terbalik* representatif menyebutkan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi berdasarkan kebenaran dan kenyataan yang sebenarnya.

2. Prinsip kerja sama terbagi 2 yaitu (1) maksim yang dipatuhi ditemukan keseluruhan maksim yaitu maksim kuantitas 29 data, maksim kualitas 21 data, maksim relevansi 13 data dan maksim pelaksanaan 16 data. (2) maksim yang dilanggar yaitu maksim kuantitas 37 data, maksim kualitas 30 data, maksim relevansi 11 data dan maksim pelaksanaan 13 data. Prinsip kerja sama yang dominan tidak dipatuhi adalah maksim kuantitas sebanyak 37 data, menurut Grice pelanggaran maksim kuantitas adalah tidak memberikan informasi seinformatif mungkin, dan melebihi informasi yang dibutuhkan. Pemain sinetron *Dunia Terbalik* dalam menyampaikan pesan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan lawan tuturnya, dalam arti pemain sinetron *Dunia Terbalik* memberikan informasi yang berlebihan dan tidak sesuai yang dibutuhkan lawan tutur. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pemain sinetron *Dunia Terbalik* sengaja melanggar prinsip kerja sama untuk menarik perhatian masyarakat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa prinsip kerja sama lebih dominan tidak dipatuhi, tujuannya untuk menghibur penonton agar tidak bosan dan tertarik untuk selalu memonton sinetron *Dunia Terbalik*.

(3) Tindak tutur dan prinsip kerja sama dalam tuturan sinetron *Dunia Terbalik* pemain sinetron *Dunia Terbalik* tidak bertutur dengan baik, dianalisis berdasarkan ilmu pragmatik khususnya jenis tindak tutur dan prinsip kerja sama.

5.3 Implikasi

Bagian ini dipaparkan implikasi temuan baik pada teoretis maupun praktis. Implikasi temuan pada tataran teoretis langsung pada tataran praktis dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

5.3.1 Implikasi terhadap Teori Tindak Tutur dan Prinsip Kerja Sama

Pada teori tindak tutur dan prinsip kerja sama, hasil penelitian ini dapat menambah referensi, acuan, pedoman dan wawasan terhadap bentuk tindak tutur untuk peneliti selanjutnya. Teori tindak tutur dan prinsip kerja sama sudah banyak penulis mengembangkannya contohnya dalam buku Hermaji dan Rohmadi. Teori tindak tutur dan prinsip kerja sama sangat penting dipelajari, apalagi guru bahasa Indonesia. Dengan memahami teori tindak tutur dan prinsip kerja sama, guru bahasa Indonesia paham bagaimana cara bertutur dan menyampaikan pesan dengan baik, agar lawan tutur mudah memahami apa yang sedang di pertuturkan.

5.3.2 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsi terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dapat dapat digunakan untuk menambah wawasan guru dalam bidang ilmu pragmatik yang memiliki relevansi dengan kurikulum 2013 yang berfokus pada pengajaran bahasa yang bersifat fungsional dan kontekstual. Memahami, menginterpretasi, dan memproduksi komunikasi baik tuturan maupun wacana atau teks adalah menganalisis kekomunikatif bahasa, artinya pengguna

bahasa bertutur dengan baik, agar maksud yang disampaikan oleh penutur bisa diterima baik oleh mitra tutur.

Kurikulum 2013 pembelajaran tentang pragmatik khususnya tindak tutur sangat dibutuhkan untuk menyiapkan siswa agar mereka memiliki kompetensi berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Kemampuan berkomunikasi harus benar-benar dikuasai siswa, Supaya siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai konteks situasi. Kemampuan berkomunikasi tersebut tergambar dari prinsip kerjasama digunakan oleh toko sinetron *Dunia Terbalik*. Ini membuktikan ilmu pragmatik sangat diperlukan dalam pembelajaran, keterampilan dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami makna atau maksud yang terdapat dalam suatu tuturan lisan ataupun tulisan. Pengetahuan tentang pragmatik juga penting dalam upaya menjembatani siswa agar terampil berbahasa (berkomunikasi) berbagai teks.

Bagi pemerintah lebih memperhatikan pembelajaran tentang pragmatik. Diharapkan pemerintah membukukan sinetron *Dunia Terbalik* sebagai panduan dalam pembelajaran tentang bagaimana seharusnya berkomunikasi yang baik, apakah dalam situasi formal, di dalam sinetron, maupun kegiatan keseharian. Dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan bisa terampil berkomunikasi dengan baik.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dirumuskan saran sebagai berikut.

Bagi guru pendidikan bahasa Indonesia, penelitian ini sebaiknya digunakan untuk menambah wawasan dan kompetensi guru dalam bidang pragmatik yang berhubungan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang berfokus

pengajaran bahasa yang bersifat fungsional, kontekstual dan keterampilan berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan maksud yang sedang dibicarakan. Sinetron *Dunia Terbalik* sutradara Jonggi Sihombing agar dapat dijadikan media pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik untuk dijadikan contoh berkomunikasi atau bertutur dengan baik dan benar. Sinetron *Dunia Terbalik* sutradara Jonggi Sihombing dapat digunakan sebagai materi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang memahami, menginterpretasi, memproduksi komunikasi yang baik dan menganalisis kekomunikatif bahasa.

Bagi siswa agar dapat memproduksi komunikasi yang baik dan menganalisis komunikatif bahasa melalui ilmu pragmatik khususnya tindak tutur dan prinsip kerjasama. Dengan ilmu pragmatik siswa juga dapat menyampaikan maksud tuturannya dengan baik kepada lawan tutur seperti contoh yang terdapat dalam sinetron *Dunia Terbalik* sutradara Jonggi Sihombing.

Bagi siswa, penggunaan tindak tutur dan prinsip kerja sama hendaknya dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki cara bertutur yang baik. Bertutur dan prinsip kerja sama agar berlangsung dengan baik, di mulai dengan menyampaikan maksud tuturan dengan baik kepada lawan tutur. Apabila maksud yang disampaikan bisa diterima dengan baik, berarti tindak tutr dan prinsip kerja sama sudah berjalan baik dilingkungan sekolah tersebut.

Saran bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian menjadi motivasi untuk peneliti selanjutnya supaya lebih mendalami, mengembangkan dan menemukan sesuatu yang baru pada penelitian tindak tutur dan prinsip kerja sama. Diharapkan

tidak hanya meneliti bentuk tindak tutur dan prinsip kerja sama tetapi bisa ditambah dengan masalah-masalah baru yang diangkat menjadi bahan penelitian.